

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Objek dan Ruang lingkup Penelitian

Penelitian ini meneliti pengaruh negara asal terhadap keputusan pembelian kosmetik lokal dengan persepsi kualitas sebagai variabel *intervening*. Subyek dari penelitian ini adalah mahasiswi Universitas Negeri Jakarta yang menggunakan produk kosmetik lokal. Lokasi penelitian ini dilakukan di kampus Universitas Negeri Jakarta, Rawamangun.

3.2. Metode Penelitian

Desain penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kausal dan deskriptif. Menurut Sekaran (2006:165) kausal adalah studi dimana peneliti ingin menemukan penyebab dari satu atau lebih masalah. Mungkin menarik untuk mengetahui bahwa terkadang diperlukan upaya untuk menentukan sebab-akibat melalui jenis analisis kolerasional atau regresi tertentu. Sedangkan deskriptif adalah berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum, Sugiono (2006:21). Dari deskriptif ini juga akan mendapatkan bagaimana deskripsi dari variabel independen yaitu citra negara asal dan persepsi kualitas, dan variabel dependen. Metode yang

digunakan untuk penelitian ini adalah metode survei. Menurut Malholtra (2004:151) metode survei yaitu struktur kuesioner yang diberikan kepada sampel dari suatu populasi dan dirancang untuk mendapatkan informasi yang spesifik dari responden.

3.3 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Tabel 3.1
Tabel Operasional Variabel Penelitian

Variabel			
Citra negara asal persepsi keseluruhan dari sebuah produk yang dibentuk konsumen untuk negara tertentu. (Han dalam Shueh-chin, 2012:1).			
No	Dimensi	Indikator	Kuesioner
1	Evaluasi afektif	Perasaan dan pandangan terhadap negara asal	Indonesia adalah negara berkembang yang kreatif dan inovatif dalam berproduksi.
2	Evaluasi kognitif	Kepercayaan konsumen terhadap produk negara asal	Indonesia yang kaya akan alam, dan memiliki ramuan-ramuan kecantikan tradisional mampu membuat kosmetik yang berkualitas baik
3	Image "made in"	Kopetensi yang dimiliki negara asal	Indonesia memiliki kompetensi dalam memproduksi produk kosmetik
4	Evaluasi individual	Tingkat kemajuan teknologi yang dimiliki negara asal	Indonesia memiliki teknologi yang maju untuk menunjang dalam pembuatan produk kosmetik

Variabel			
Persepsi kualitas Persepsi pelanggan terhadap keseluruhan kualitas/keunggulan suatu produk atau jasa layanan berkenaan dengan maksud yang diharapkan (Susanto, 2004: 129)			
No	Dimensi	Indikator	Kuesioner
1	Performance	Kinerja produk	Kosmetik lokal cocok pada warna kulit saya Kosmetik lokal mudah digunakannya Kometik lokal nyaman digunakan
2	Reliability	Keamanan produk	Kosmetik lokal aman digunakan
3	Features	Variasi produk	Kosmetik lokal memiliki variasi yang banyak

		Komposisi tambahan	Kosmetik lokal memiliki komposisi tambahan ekstrak ekstrak alam seperti buah atau sayur
4	Conformance	Kesesuaian dengan keinginan dan kebutuhan konsumen	Kosmetik lokal sudah memenuhi kebutuhan dan sesuai dengan keinginan saya
5	Durability	Ketahanan produk Ketahanan penyimpanan	Ketika dipakai kosmetik lokal memiliki ketahanan yang cukup lama Kosmetik lokal memiliki ketahanan yang lama dalam penyimpanan/ tidak cepat bulukan, bau dan berair
6	Serviceability	Kemudahan mendapatkan produk	kosmetik lokal bisa saya dapatkan dimana saja.
7	Aesthetic	Kemasan yang menarik	Saat ini kosmetik lokal sudah memiliki kemasan yang sangat menarik
8	Fit and finish	Manfaat yang terasa	Saya merasakan manfaat yang terasa dari kosmetik lokal Saya dapat menggunakan kosmetik lokal baik berpegiangan sehari-hari maupun ke pesta/acara formal.

Variabel			
Keputusan Pembelian			
Tahap dalam proses pengambilan keputusan pembeli di mana konsumen benar-benar membeli. Pengambilan keputusan merupakan suatu kegiatan individu yang secara langsung terlibat dalam mendapatkan dan mempergunakan barang yang ditawarkan. (Kotler & Armstrong, 20012: 176)			
No	Dimensi	Indikator	Kuesioner
1	Pngenalan Masalah	Stimulus internal Stimulus external	Saya ingin tampil cantik dan menarik Iklim yang extrim membuat saya ingin memberikan perlindungan pada kulit saya
2	Pencarian Informasi	Melalui media iklan/informasi Berdasarkan pengalaman orang lain	Informasi tentang kosmetik-kosmetik lokal sangat mudah di dapatkan dari media masa/intemet. Sebelum saya membeli saya banyak bertanya tentang produk-produk merek lokal kepada teman, rekan atau keluarga.
3	Evaluasi Alternatif	Membandingkan beberapa produk Membandingkan harga	Kualitas kosmetik lokal memiliki kualitas yang baik Harga kosmetik lokal memiliki harga yang terjangkau

4	Keputusan Membeli	Ketepatan keputusan Keyakinan pembelian	Membeli kosmetik lokal adalah pilihan yang tepat Saya tetap membeli kosmetik lokal walaupun banyak teman yang menyarankan membeli produk merek luar.
5	Perilaku Sesudah Pembelian	Kepuasan setelah mengkonsumsi Rekomendasi	Saya tidak menyesal membeli kosmetik lokal. Saya merasa puas dengan kosmetik lokal Saya akan menyarankan kepada teman untuk membeli kosmetik lokal.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama, baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dari pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti. Sedangkan data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau pihak lain misalnya dalam bentuk tabel-tabel atau diagram-diagram, Husein Umar (2009:42). Sedangkan data primer diperoleh peneliti melalui survei dengan menyebarkan kuesioner terstruktur. Kuesioner merupakan suatu pengumpulan data dengan menyebarkan pernyataan dan melakukan wawancara untuk mendapatkan respon langsung dari responden. Pengukuran yang digunakan untuk mengukur tanggapan responden adalah dengan menggunakan skala likert. Skala likert adalah skala pengukuran pada kuesioner dengan 5 kategori respon dari sangat tidak setuju sampai sangat setuju, yang nantinya digunakan responden untuk menyatakan tingkat

kesetujuan atau ketidaksetujuan dari serangkaian pernyataan yang diberikan peneliti terkait dengan objek penelitian (Malhotra 2004:258).

Skala likert yang digunakan:

1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

2 = Tidak Setuju (TS)

3 = Ragu-ragu (RG)

4 = Setuju (S)

5 = Sangat Setuju (SS)

3.5. Teknik Penentuan Populasi dan Sample

3.5.1 Populasi dan sample

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, Sugiyono (2008:90-91). Populasi dalam penelitian ini adalah pengguna kosmetik lokal.

Roscoe dalam Sugiono (2008:129) memberikan saran-saran tentang ukuran sample untuk penelitian seperti berikut ini:

1. Ukuran sampel yang layak dalam penelitian antara 30-500.
2. Bila sample dibagi dengan kategori (missalnya: Pria-wanita, pegawai negeri-swasta dan lain-lain) maka jumlah anggota sampel tiap katagori minimal 30.

3. Bila dalam penelitian akan melakukan analisis dengan *multivariate* (korelasi atau regresi ganda misalnya), maka jumlah anggota sample minimal 10 kali dari jumlah variable yang diteliti.
4. Untuk penelitian eksperimen sederhana, yang menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, maka jumlah anggota sample masing-masing antara 10-20.

Dengan asumsi bahwa dalam penelitian ini jumlah populasi tidak diketahui atau tidak terbatas. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Purposive Sampling. Purposive Sampling digunakan dalam situasi dimana seorang ahli menggunakan penilaiannya dalam memilih responden dengan tujuan tertentu di dalam benaknya. Sampel yang ditentukan berdasarkan kriteria tertentu. Sample yang akan digunakan oleh peneliti adalah 100 orang. Jumlah tersebut dalam batas 30 s.d. 500 dan melebihi syarat minimal 10 kali jumlah variabel.

3.6 Metode Analisis

3.6.1 Uji Instrumen

3.6.1.1 Uji validitas

Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat mengukur sesuai dengan apa yang diukur. Hubungan antara suatu pengukuran dengan suatu kriteria biasanya digambarkan dengan nilai korelasi, yaitu koefisien validitas. Suatu alat ukur dapat dikatakan berhasil menjalankan fungsi ukurnya apabila menjalankan basil ukurnya dengan cermat dan akurat.

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen, Arikunto (2002:144). Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud.

Cara yang dipakai dalam menguji tingkat validitas adalah dengan variabel internal, yaitu menguji apakah terdapat kesesuaian antara bagian instrumen secara keseluruhan. Untuk mengukurnya menggunakan analisis butir. Pengukuran pada analisis butir yaitu dengan cara skor-skor yang ada kemudian dikorelasikan dengan menggunakan rumus korelasi product moment dari pearson.

Kesesuaian harga r_{xy} diperoleh dari perhitungan dengan menggunakan rumus diatas dikonsultasikan dengan tabel harga regresi moment dengan korelasi harga r besar atau sama dengan regresi tabel, maka butir instrumen tersebut valid dan jika $r_{xy} <$ dari regresi tabel maka butir instrumen tersebut tidak valid

Untuk uji validitas dilakukan kepada 30 sampel terlebih dahulu. Dengan signifikansi 0.05 ($N=30$, $\alpha = 5\%$) maka r tabel adalah 0,361. Jika r hitung lebih besar dari 0,361 maka butir instrument tersebut valid.

3.6.1.2 Uji Reabilitas

Reliabilitas adalah tingkat kepercayaan hasil atau pengukuran. Pengukuran yang memiliki reabilitas tinggi, artinya pengukuran yang mampu memberikan hasil ukur yang konsisten (*reliable*), dapat memberikan hasil yang relatif sama jika dilakukan pengukuran yang berbeda waktunya. Reliabilitas merupakan salah satu ciri karakter utama instrument pengukuran baik. Reabilitas memberikan gambaran sejauh mana suatu pengukuran dapat dipercaya, artinya sejauh mana skor hasil pengukuran terbebas dari kesalahan pengukuran. Reliabilitas suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik, Arikunto (2002:154).

Pada penelitian ini untuk mencari reliabilitas instrumen menggunakan rumus alpha, karena instrumen dalam penelitian ini berbentuk angket yang skornya merupakan rentangan antara 1-5 dan uji validitas menggunakan item total, dimana untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0. Untuk memperoleh jumlah varians butir dicari dulu varian setiap butir, kemudian dijumlahkan. Sedangkan untuk mencari varian tiap butir digunakan rumus:

$$St^2 = \frac{\sum Xt^2 - \frac{(\sum Xt)^2}{n}}{n}$$

Keterangan:

V = varian tiap butir

X = jumlah skor tiap butir

N = jumlah responden

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum Si^2}{\sum St^2} \right)$$

Keterangan:

r_{ii} : reliabilitas instrumen

k : banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma$: jumlah varians butir

σ_t : varians total.

3.6.2 Uji Asumsi Dasar

3.6.2.1 Uji Normalitas

Tujuan dari dilakukannya uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah suatu variabel normal atau tidak, normal disini dalam arti mempunyai distribusi data yang normal. Data yang memiliki distribusi normal merupakan salah satu syarat dilakukannya parametric-test. Untuk data yang tidak memiliki distribusi normal tentu saja analisisnya harus menggunakan non parametric test. Uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, dengan uji ini dapat diketahui data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Apabila Sign t hitung > 0.05 , maka data tersebut berdistribusi normal dan sebaliknya.

3.6.2.2 Uji Linieritas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan, Priyatno

(2009:36). Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian spss dengan menggunakan test for linearity dengan taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (*linearity*) kurang dari 0,05.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

3.6.3.1 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas model, yaitu adanya hubungan linear antara variabel independen dalam model regresi, Dwi Priyatno (2009:39). Pada penelitian ini, untuk menghindari asumsi klasik multikolinearitas akan melihat nilai variable inflation factor (VIF) pada model regresi. Menurut Santoso dalam Priyatno (2008:39), pada umumnya jika VIF lebih besar dari 5, maka variabel tersebut mempunyai persoalan multikolinearitas dengan variabel bebas lainnya.

3.6.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas, yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas, Priyatno (2008:42).

Untuk menguji heteroskedastisitas dapat digunakan dilakukan dengan melihat pola titik-titik pada scatterplots regresi. Dasar pengambilan

keputusan yaitu jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, menyempit), maka terjadi heterokedastisitas.

3.6.4 Analisa Regresi Linear Sederhana

Metode analisis data adalah suatu metode yang digunakan untuk mengolah hasil penelitian guna memperoleh suatu instrumen dan kesimpulan. Analisis regresi merupakan tehnik statistik yang digunakan untuk mencari hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, dan mengkombinasikan hubungan tersebut dengan formula atau fungsi linier yang digunakan untuk melakukan prediksi terhadap model tersebut. Adapun metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier sederhana dan analisis linier berganda. Analisis regresi linear sederhana dipergunakan untuk mengetahui pengaruh antara satu buah variabel bebas terhadap satu buah variabel terikat. Persamaan regresi linier dari Y terhadap X dirumuskan sebagai berikut adalah:

$$Y = a + b X$$

Keterangan:

Y= variabel terikat

X= variabel bebas

a = intersep

b= koefisien regresi/slop

Pada persamaan tersebut di atas, nilai a dan b dapat ditentukan dengan cara sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{(n)(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{(n)(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{(n)(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

3.6.6 Uji Hipotesis

3.6.6.1 Uji t

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, Priyatno (2009:83).

Rumus t hitung pada analisis regresi adalah:

$$t \text{ hitung} = \frac{b_i}{S_{b_i}}$$

Keterangan:

b_i = Koefisien regresi variabel

S_{b_i} = Standar error variabel

Atau dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t \text{ hitung} = \frac{r\sqrt{n-k-1}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi parsial

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah data atau kasus

Dalam penelitian tingkat signifikansi yang digunakan oleh peneliti adalah $\alpha = 5\%$ (ukuran standar yang sering digunakan dalam penelitian menurut Priyatno (2009:71)). Kriteria pengujian:

- a. Ho diterima jika $t_{\alpha/2} < t_{\text{hitung}} < t_{\alpha/2}$ atau nilai signifikan > 0.05 .
- b. Ho ditolak jika $t_{\text{hitung}} > t_{\alpha/2}$ atau $t_{\text{hitung}} < -t_{\alpha/2}$ atau nilai signifikan < 0.05 .

3.6.6.2 Uji F

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen, Dwi Priyatno (2009:81). F hitung dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$F_{\text{hitung}} = \frac{R^2 / k}{(-R^2)(n - k - 1)}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien determinasi

n = Jumlah data atau kasus

k = Jumlah variabel independen Kriteria pengujian

- a. Ho ditolak jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ atau nilai signifikan lebih kecil dari 0,05
- b. Ho diterima jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ atau nilai signifikan lebih besar dari 0,05.

3.6.7 Uji Determinasi (R^2)

Merupakan ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dalam suatu persamaan regresi Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen, Dwi Priyanto (2009:79).

Dari hasil analisis regresi akan mendapatkan nilai koefisien determinasi. Koefisien determinasi ini mencerminkan seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan varians variabel terikatnya. Mempunyai nilai antara 0 - 1 di mana nilai yang mendekati 1 berarti semakin tinggi kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan varians variabel terikatnya. Jika nilai t hitung > t tabel berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat, dengan tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Determinasi dapat dihitung dari:

$$R^2 = \left(\frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \right)^2$$

Ukuran hubungan linier peubah X dan Y Nilai R berkisar antara (-1) sampai (+1) . Nilai r yang (+) ditandai oleh nilai b yang (+) dan nilai r yang (-) ditandai oleh nilai b yang (-). Jika nilai r mendekati +1 atau r mendekati -1 maka X dan Y memiliki korelasi Tinier yang tinggi. Jika nilai r = +1 atau r = -1 maka X dan Y memiliki korelasi linier sempurna. Jika nilai r = 0 maka X dan Y tidak memiliki relasi (hubungan) linier (dalam kasus r mendekati 0, anda dapat melanjutkan analisis ke regresi eksponensial.

3.6.8 Uji Efek Mediasi

Mediasi atau *intervening* merupakan variabel antara yang berfungsi memediasi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Untuk menguji pengaruh variabel mediasi digunakan metode analisis jalur (*path analysis*). Analisis jalur sendiri tidak dapat menentukan hubungan sebab akibat dan tidak dapat digunakan sebagai substitusi bagi peneliti untuk melihat hubungan kausalitas antar hubungan. Yang dapat dilakukan oleh analisis jalur adalah menentukan pola hubungan antara tiga atau lebih variabel dan tidak dapat digunakan untuk mengkonfirmasi atau menolak hipotesis kausalitas imajiner. Diagram jalur memberikan secara eksplisit hubungan kausalitas antar variabel berdasarkan pada teori. Anak panah menunjukkan hubungan antar variabel. Di dalam menggambarkan diagram jalur yang perlu diperhatikan adalah anak panah berkepala satu merupakan hubungan regresi. Hubungan langsung terjadi jika satu variabel mempengaruhi variabel lain tanpa ada variabel ketiga yang memediasi (*intervening*) hubungan kedua variabel tadi. Pada setiap variabel independen akan ada anak panah yang menuju ke variabel ini (mediasi) dan ini berfungsi untuk menjelaskan jumlah varian yang tak dapat dijelaskan oleh variabel lain.

Kriteria pengujian mediasi:

1. Variabel M dinyatakan sebagai variabel mediasi sempurna (*perfect mediation*) jika, setelah memasukan variabel M pengaruh variabel X terhadap Y menurun menjadi nol ($c'=0$) atau pengaruh variabel X

terhadap Y yang tadinya signifikan (sebelum memasukan variabel M) menjadi tidak signifikan setelah memasukan variabel M ke dalam model persamaan regresi.

2. Variabel M dinyatakan sebagai variabel mediasi persial (*partial mediation*) jika, setelah memasukan variabel M pengaruh variabel X terhadap Y menurun tetapi tidak menjadi nol ($c' \neq 0$) atau pengaruh variabel X terhadap Y yang tadinya signifikan (sebelum memasukan variabel M) menjadi tetap signifikan setelah memasukan variabel M ke dalam model persamaan regresi tetapi mengalami penurunan koefisien regresi, Suliyanto (2009:11).

Analisis Regresi Variabel Mediasi dapat diuji dengan cara Metode

Product of Coefficient:

1. Uji variabel mediasi dengan metode ini dilakukan dengan cara menguji kekuatan pengaruh tidak langsung variabel bebas (X) terhadap variabel terhangtung (Y) melalui variabel mediasi (M).
2. Menguji signifikansi pengaruh tak langsung (perkalian pengaruh langsung variabel bebas terhadap variabel mediator (a) dan pengaruh langsung variabel mediator terhadap variabel dependen (b) menjadi (ab).

$$Z_{\text{value}} = \frac{ab}{\sqrt{b^2 S_a^2 + a^2 S_b^2 + S_a^2 S_b^2}}$$

Keterangan:

a: Koefisien regresi negara asal terhadap kualitas.

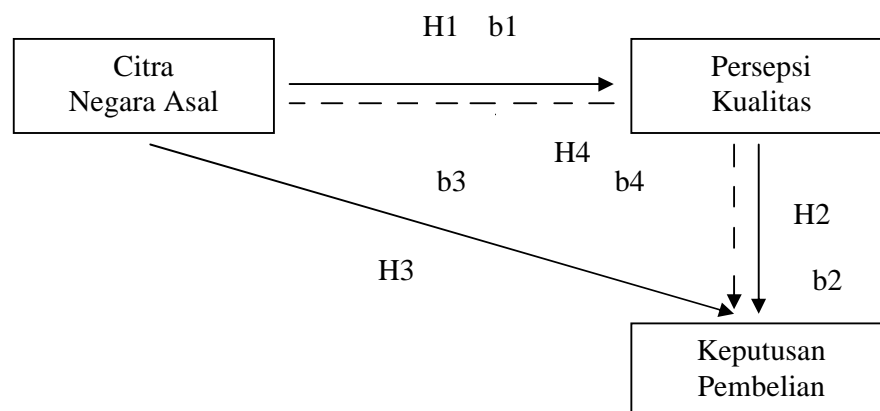
b: Koefisien regresi kualitas terhadap keputusan pembelian.

Sa: Standar error regresi citra negara asal terhadap kualitas.

Sb: Standar error regresi kualitas terhadap keputusan pembelian

Berdasarkan hasil perhitungan nilai z hitung dapat diperoleh nilai kekuatan pengaruh tidak langsung variabel bebas. Nilai yang di peroleh nilai memiliki syarat lebih besar dari z hitung lebih besar dari 1.96 atau nilai p -value dengan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut memediasi variabel dependen dan independen.

Hubungan variabel citra Negara asal dan keputusan pembelian dimediasi persepsi kualitas produk digambarkan dalam *path analysis* sebagai berikut:



GAMBAR 3.1
Path Analysis Variabel Citra Negara Asal dan Keputusan
Pembelian dimediasi Kualitas Produk

Sumber: data diolah peneliti